

## Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri

Kholid Ali<sup>1</sup>, Churriya Rikha Rachman<sup>2</sup>, Nila Anjani<sup>3</sup>, Andri Prasetyo<sup>4</sup>, Anik Lestaringrum<sup>5</sup>

SDN JAGALAN 1<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>5</sup>

[kholidali42@guru.sd.belajar.id](mailto:kholidali42@guru.sd.belajar.id), [churriyarachman04@guru.sd.belajar.id](mailto:churriyarachman04@guru.sd.belajar.id),  
[nilaanjani41@guru.sd.belajar.id](mailto:nilaanjani41@guru.sd.belajar.id), [andrisagitarius82@guru.sd.belajar.id](mailto:andrisagitarius82@guru.sd.belajar.id),  
[aniklestariningrum@gmail.com](mailto:aniklestariningrum@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*The change in the educational paradigm towards the Pancasila student profile has also become a goal in learning activities at SDN Jagalan 1. For one year, it continues to improve starting from the arrangement of human resources, the condition of the infrastructure also includes how to make learning centered on students. The project activities that have been determined have the theme of local wisdom where students will get self-development of the values of the Pancasila dimension through a variety of activities in the project. The purpose of writing in this article will be to describe the implementation of learning projects based on local wisdom through mini projects that are carried out. The design chosen in the writing is qualitative where the data comes from observations, interviews and documentation, analyzed by triangulation and concluded through qualitative descriptive analysis. The results obtained show that simple mini-project activities are carried out in collaboration between students as well as strengthening activity designs by educators showing changes in understanding local wisdom not only in increasing knowledge but independent, creative and critical thinking attitudes can be improved from these activities. It is hoped that mini-project activities will be developed continuously so that all dimensions of the Pancasila profile can be embedded in the habituation of students in everyday life.*

**Keywords:** *implementation, learning, projects, student profiles of Pancasila*

### ABSTRAK

Perubahan paradigma pendidikan menuju profil pelajar Pancasila juga sudah menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran di SDN Jagalan 1. Selama satu tahun terus berbenah dimulai dari penataan sumber daya manusia, kondisi sarana prasarana juga termasuk bagaimana agar pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kegiatan projek yang sudah ditentukan bertemakan kearifan local dimana peserta didik akan mendapatkan pengembangan diri nilai-nilai dimensi Pancasila melalui ragam kegiatan dalam projek tersebut. Tujuan penulisan dalam artikel ini akan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran projek berbasis kearifan lokal melalui projek mini yang dilakukan. Desain yang dipilih dalam penulisan adalah kualitatif dimana data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis triangulasi dan disimpulkan melalui analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukan kegiatan projek mini yang sederhana dilakukan kolaborasi antar peserta didik juga penguatan rancangan kegiatan oleh para pendidik menunjukan perubahan dalam pemahaman kearifan lokal tidak hanya dalam pengetahuan bertambah tetapi sikap mandiri, kreatif dan juga berpikir kritis dapat ditingkatkan dari kegiatan tersebut. Harapannya kegiatan projek mini akan dikembangkan secara terus menerus agar seluruh dimensi profil Pancasila dapat melekat dalam kebiasaan peserta didik di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *implementasi, pembelajaran, projek, profil pelajar pancasila*

## PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum dari K-13 menjadi kurikulum sekolah penggerak membuat guru harus siap akan perubahan. Kurikulum sekolah penggerak atau biasa dikenal sebagai kurikulum merdeka yang memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. Selanjutnya sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka disebut sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Untuk mewujudkan pelajar Pancasila, salah satu metode yang digunakan dalam sekolah penggerak, adalah dengan metode pembelajaran proyek. Makna proyek disini adalah menurut Konrad, Wiek, dan Barth, dalam (Sudibjo et al., 2020) memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mulai dari memahami apa yang dipelajari hingga mencapai titik mengapa hal tersebut berjalan seperti itu.

Pembelajaran proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dilakukan dengan menyisipkan konsep inovatif dan kreatifitas tinggi yang dimuat supaya siswa dapat memahami tahapan sampai tuntas. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila terdapat 7 tema antara lain, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bineka tunggal ika, dan bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, wirausaha, dan berekayasa dan berteknologi untuk NKRI. Dari tujuh tema tersebut, sekolah dapat memilih tema yang menurutnya sesuai dengan kompetensi siswa dan lingkungan sekitarnya. Melalui projeksiswa tidak hanya sekedar memahami konsep namun dapat menjelaskan pentingnya pembelajaran tersebut serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran mereka (Pengembangan, n.d.).

SDN Jagalan 1 Kediri merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak di Kota Kediri. Sebagai sekolah penggerak SDN Jagalan 1 Kediri juga melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Tema yang dipilih oleh SDN Jagalan 1 Kediri dalam melaksanakan proyek untuk tahun ajaran 2021/2022 semester 2, adalah kearifan lokal. Kearifan lokal yang diambil adalah budaya kearifan lokal yang ada di kota Kediri. Tema kearifan lokal ini dipilih karena kearifan lokal adalah hal yang sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat terutama di masa sekarang ini. Dimana banyak budaya asing yang masuk di tengah masyarakat. masyarakat terutama pelajar harus mengerti arti penting dari kearifan lokal agar budaya yang ada tidak mudah bercampur dengan budaya baru yang masuk (Njatrijani, 2018). Konsep utama Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini sudah mulai luntur pada generasi penerus jika tidak dihidupkan dan dibiasakan kembali. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat tema Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal Di SDN Jagalan 1 Kota Kediri sebagai upaya proses sadar dalam pendidikan yang berperan sebagai agen perubahan yang berkecimpung dalam program sekolah penggerak. Projek yang diberikan Kepada peserta didik diarahkan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa serta dapat memahami dan mempraktikkan budaya kearifan lokal. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menunjukkan bagaimana implementasi pembelajaran projek berbasis kearifan lokal melalui projek mini yang ada di SDN Jagalan 1 Kediri.

## **METODE**

Penelitian kualitatif adalah desain yang dipilih karena proses yang akan digambarkan sudah dilakukan fenomena kejadian secara alami dan terus menerus selama setahun sebagai pelaksana program sekolah penggerak. Subjek yang digunakan dalam melihat sejauh mana deskripsi ini bisa dijabarkan adalah siswa kelas 1 dan 4 sebagai salah satu percontohan yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Jumlah subjek sebanyak 35 anak dimana pengumpulan data dilakukan studi observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan digabungkan menjadi analisis deskriptif kualitatif untuk mengajukan hasil kesimpulan tanpa hipotesis. Kesimpulan akan diuraikan secara narasi sehingga pembaca dapat memahami makna yang diberikan dalam pesan tulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Implementasi Projek Kearifan Lokal**

Berdasarkan hasil kesepakatan yang dilakukan dalam awal pemilihan tema, penyusunan modul projek dan juga penjabaran terkait pelaksanaan aksi yang akan dilakukan setelah memiliki kesiapan makanya kegiatan akan siap dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran projek berbasis kearifan lokal di SDN Jagalan 1 Kediri, mengambil kearifan lokal yang ada di kota Kediri yaitu dari adat dan budaya untuk kelas 4 dan permainan tradisional untuk kelas 1. Adapun terkait adat dan budaya yang diambil diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tedak siten adalah tradisi yang dilaksanakan dimana seorang anak untuk pertama kalinya menginjakkan kakinya ke tanah.
2. Wiwitan adalah tradisi dimana petani melakukan pemetikan atau panen padi.
3. Bersih desa atau pageran adalah upacara selamat pada waktu bersih desa untuk mendoakan leluhur yang telah membat desa.

Adapun untuk permainan tradisional yang diambil antara lain adalah, ular naga, cublek-cublek suweng, engrang, engklek, ontong-ontong bolong, bekel, dan dakon. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan projek ini dilaksanakan di kelas 4 dan kelas 1. Pada proses pembelajaran nantinya siswa akan diajarkan bagaimana upacara atau adat itu dilaksanakan termasuk atau sesaji ugorampe yang digunakan dan makna yang terkandung didalamnya serta tatacara pelaksanaannya begitu juga untuk permainan tradisional. Kegiatan pembelajaran projek berbasis kearifan lokal di SDN Jagalan 1 Kediri dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap pengenalan,

tahap pemahaman, dan tahap puncak. Kegiatan proyek ini dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari Sabtu. Jadwal setiap Sabtu membutuhkan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dan guru selaku fasilitator yang akan melaporkan dalam perkembangan proyek yang dilakukan.

Tahap awal adalah tahap dimana siswa diberikan materi atau pengetahuan tentang budaya kearifan lokal, tahap ini dilaksanakan selama pembelajaran didalam kelas. pada tahap awal siswa juga diajarkan macammacam kearifan lokal yang ada dikota Kediri. Pada tahap awal untuk peserta didik kelas 4 akan membuat rangkuman tentang budaya kearifan lokal seperti tedak siten, wiwitan, dan pageran, setelah guru memberikan materi adat dan budaya tersebut. Tidak jauh berbedaa di kelas 1 Pada proses pembelajaran siswa akan diberikan materi tentang macammacam permainan tradisional yang nantinya siswa disuruh untuk memilih permainan yang paling diminati, selanjutnya guru akan mencatat setiap permainan yang diminati oleh siswa. Setelah siswa memilih permainan tradisional yang diminatinya guru kelas dibantu dengan guru maple PJOK akan mengajarkan serta memberikan demonstrasi kepada siswa.

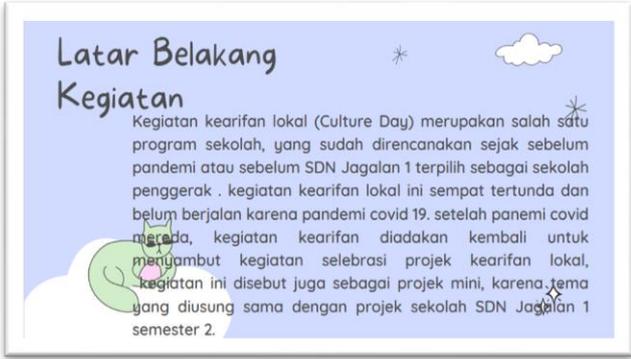
Tahap kedua atau tahap pemahaman, pada tahap ini siswa diajarkan untuk bisa memahami rangkaian kegiatan adat dan budaya, serta permainan tradisional dari segi makna yang terkandung didalamnya. Di tahap kedua ini siswa dapat menyebutkan setiap sesaji yang digunakan dan makna yang terkandung didalamnya. Serta makna yang terkandung dalam lagu untuk permainan tradisional.

Tahap ketiga yaitu tahap puncak, pada tahap ini peserta didik akan melakukan praktek langsung sekaligus melakukan presentasi tentang budaya kearifan lokal serta permainan tradisional saat acara puncak selebrasi atau proyek mini yang diadakan disekolah. Pada tahap ini siswa dituntut untuk kreatif, kritis dan mandiri. siswa. Siswa juga diruntut untuk bisa berkolaborasi dengan temnnya. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada peserta didik. Saat pelaksanaan proyek mini untuk siswa kelas 4 nantinya akan dibagi menjadi 3 kelompok yang akan mempresentasikan adat dan budaya wiwitan, pageran dan tedak siten, presentasi dilakukan didepan tamu undangan dan teman-teman satu sekolah. Untuk kelas 1, siswa akan memainkan permainan tradisional serta menyanyikan lagu-lagunya.

Pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal ini membawa perubahan besar kepada peserta didik, peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum. Serta lebih memahami kebudayaan dan adat yang ada. Implementasi pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal di SDN Jagalan 1 Kediri, tidak hanya dilaksanakan oleh guru kelas saja tapi juga bekerjasama dengan guru lain seperti guru mapel. Peran guru mapel dalam pembelajaran proyek adalah sebagai pendamping, penambah wawasan kepada peserta didik. Seperti peran guru mata pelajaran Agama, didalamnya guru Agama memberikan wawasan keagamaan perihal kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan Agama. Kegiatan proyek berbasis kearifan lokal kedepannya akan menjadi program sekolah yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali, yaitu melalui kegiatan *culture day*. Koordinasi antar guru lintas mata pelajaran ini menunjukkan kolaborasi yang kuat sebagai kunci keberhasilan program.

Adapun bukti implementasi yang dilakukan dapat ditunjukkan dalam dokumentasi data yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Dokumentasi Pembelajaran Proyek Kearifan Lokal**

No	Dokumentasi	Deskripsi
1	 	Tahap Awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan kegiatan merancang tujuan</li> <li>• Susunan kegiatan</li> <li>• Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> </ul>
2		Tahap Pelaksanaan: Menyampaikan susunan acara saat acara berlangsung
3		Tahap Aksi: Pendidik tidak hanya meminta anak melakukan tetapi juga memberikan contoh yang nyata isa melakukan kegiatan

No	Dokumentasi	Deskripsi
4		<p>Tahap Aksi Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak memilih kegiatan yang disiapkan oleh pendidik</li> <li>• Anak bisa mencoba seluruh wahana permainan tradisional yang disiapkan sesuai petunjuk dari saat kegiatan pengetahuan di kelas sebelumnya</li> </ul>

## PEMBAHASAN

Pengembangan proses pembelajaran didukung dengan penerapan model *Project Based Learning*, dimana konsep pembelajaran menyeluruh terpadu berbasis kegiatan proyek akan membantu siswa lebih bersemangat dan memiliki termotivasi mengikuti belajar. Hal yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, dalam (Sa'adah & Mawardi, 2019). Keterpaduan secara tematik di K-13 tidak serta merta dihilangkan dalam kurikulum merdeka karena intinya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik yang akan mengembangkan seluruh potensinya. Ada perbedaan secara konsep dari orientasi hasil belajar anak akan melihat prosesnya bukan pada capaian akhir saja juga pada acapaian akademik anak itu harus dirubah dalam pemikiran seorang pendidik.

Pendidikan sebagai upaya sadar yang dilakukan perlu mempertimbangkan keragaman setiap individu dalam masyarakat, seharusnya ketika terjadi pendidikan akan digunakan menjadi alat dan bentuk yang disengaja dari proses budaya dan bertujuan untuk mentransfer budaya Karacabey et al, dalam (Riyanti & Novitasari, 2021). Pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal memiliki makna lebih efektif daripada pembelajaran secara konvensional, terutama saat anak dilibatkan secara langsung dalam seluruh kegiatan mulai awal pemahaman pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan praktik secara langsung dimulai perencanaan pendidik tertuang di modul proyek yang mudah dipahami anak dan pendidik memahami tahapan perkembangan anak.

Kolaborasi antara guru mata pelajaran Agama, kelas 1, 4 dan PJOK terlihat ketika penerapan permainan tradisional yang dipilih secara konsep aktivitas permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar dapat meningkatkan waktu aktif belajar peserta didik, juga terlihat menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran, kerjasama, saling menghargai, kemandirian, bahkan terlihat sangat emningkat kreatifitas anak karena proses berpikir jalan dalam pemecahan masalah yang dihadapi (Prastowo, 2018). Selain itu ketika permainan tradisional dikaitkan dengan kearifan lokal dapat mengangkat nilai budaya luhur yang sangat melekat pada penduduk Indonesia gotong royong, tolong menolong dimana saat anak melakukan kegiatan tersebut keterbatasan alat membuat mereka sabar menunggu giliran juga merangsang bagaimana logika matematika dikembangkan dengan proses menyenangkan selain warisan bangsa dilestarikan (Lestarinigrum & Yulianto, 2016).

Menciptakan sebuah kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan proses pembelajaran menurut Sardiman, dalam (M et al., 2021) sangat mempengaruhi sebuah kegiatan berjalan baik atau tidak. Ketika memilih kegiatan dekat dengan anak dalam pengenalan budaya berupa makanan sekitar yang memiliki nilai tradisonal tentu memiliki tantangan sendiri pada generasi mudan sekarang ini yang lebih menyukai makanan cepat saji modern dan juga rasanya enak meskipun ada bahan berbahaya yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatankearifan lokal makanan khas Kota Kediri nasi tumpang yang tidak dimiliki daerah lain diharapkan sejak dinianak mencintai dan mengetahui prose pembuatannya sehingga memunculkan kecintaan kekhasan daerahnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal di SDN Jagalan 1 Kediri, merupan salah satu program penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal dilaksanakan dikelas 1 dan 4. Kearifan lokal yang diambil dalam pembelajaran proyek adalah budaya dan permainan tradisional. Tujuan kegiatan menjadikan siswa lebih kreatif, kritis, dan juga mandiri. Kegiatan proyek berbasis kearifan lokal akan terus dilaksanakan melalui program sekolah yaitu *culture day*. Kedepannya kegiatan pembelajaran proyek ini tidak hanya akan dilakukan di kelas 1 dan 4, tapi juga kelas lain sebagai bentuk pengembangan implementasi sekolah penggerak tahun ke-2.

Saran yang dapat kami berikan penulisan ini merupakan bagian berbagi praktik baik komite pembelajaran jauh dari kesempurnaan, silahkan jika ingin menggunakan dalam memperkaya wawasan, pengetahuan tetapi perlu dikuatkan dengan menambah kajian relevan dan juga dapat memilih focus lain di elemen profil pelajar Pancasila lain meskipun kegiatan sama. Semoga apa yang kami tuliskan dapat bermanfaat untuk seluruh pembaca dan menginspirasi sekolah lain dalam penerapan proyek agar anak benar-benar dilayani sesuai bakat minatnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Lestarinigrum, A., & Yulianto, D. (2016). Strategy for Creative Learning By Using Traditional Games Based Multicultural in Early Childhood Education. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education, 1*, 66.
- M, R., Nurlina, N., Lilianti, L., Usman, U., Risnajayanti, R., Salma, S., & Amaliah, W. O. S. (2021). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527–1539. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan Edisi Jurnal (ISSN: 0852-011)*, Volume 5, , 17–18.
- Pengembangan, P. (n.d.). *Projek Penguatan*.
- Prastowo, A. (2018). PERMAINAN TRADISIONAL JAWA SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN GLOBAL DI MI/SD. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.55>
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Sa’adah, M., & Mawardi, M. (2019). Peningkatan Kebermaknaan dan Hasil Belajar Siswa melalui Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Projek di Sekolah Dasar. *Jartika*, 2(1), 1–14.
- Sudibjo, N., Sari, N. J., & Lukas, S. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU KREATIF, MINAT BELAJAR, DAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SD ATHALIA TANGERANG. *Akademika*, 9(01), 1–16. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.736>